PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA LAMPUNG PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dimunaqosyahkan Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

EVA NOVIA KHOIRUNNISA

NPM. 1511100027

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA LAMPUNG PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dimunaqosyahkan Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

EVA NOVIA KHOIRUNNISA

NPM. 1511100027

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Lampung, untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual, yaitu media yang memiliki dua unsur yakni unsur suara dan unsur gambar yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk lebih fokus dan membuat suasana belajar menjadi efektif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Quasi Experiment Design*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan media visual. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* atau acak kelas dengan materi Bahasa Lampung Afik Gabungan, Ungkapan, Kalimat Tanya, Kalimat Perintah, Ragam Bahasa dan Aksara Lampung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket minat belajar. Analisis data yang digunakan yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah uji-t. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} = -10,342 dengan nilai signifikansi 2-*tailed* pada *equal variances assumed* sebesar 0,000 dan 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan media audio visual terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik.

Kata Kunci: Media audio visual, minat belajar dan Bahasa Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eva Novia Khoirunnisa
NPM	: 1511100027
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Bahasa Lampung Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Maret 2022
Penulis,

Eva Novia Khoirunnisa
NPM. 1511100027

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Bahasa Lampung Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung**
Nama	:	**Eva Novia Khoirunnisa**
NPM	:	**1511100027**
Prodi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Busmayasil, S.Ag., M.Ed	**M. Indra Saputra, M.Pd.I**
NIP. 197508102009011013	**NIP.**

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA LAMPUNG PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **EVA NOVIA KHOIRUNNISA**, NPM. **1511100027**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at 20 Mei 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: **Dr. Laila Maharani, M.Pd**	(.....)
Sekertaris	: **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	: **Ahmad Sodiq, M.Ag**	(.....)
Penguji Pendamping I	: **Busmayaril, S.Ag., M.Ed**	(.....)
Penguji Pendamping II	: **M. Indra Saputra, M.Pd.I**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (QS. Al-Baqarah: 45)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Darul Sunnah, 2017), 7.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti atas cinta kasih untuk:

1. Ayahanda Muhammad Munir, yang telah berkorban dalam segala hal, terimakasih telah menjadi sosok Ayah yang hebat, kepercayaan dan keteladanan Ayah menjadi penyemangatku
2. Bidadariku, Ibunda tercinta Sofiyah, yang senantiasa berdo'a dan tiada henti mencurahkan rasa kasih dan sayang. Semoga segalanya bernilai ibadah di mata Allah SWT
3. Kakak-kakakku tersayang, Abu Bakar, Bay Martini, Chip Usman dan Dede Ali yang selalu memberikan do'a, nasehat dan motivasi demi keberhasilanku
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan

RIWAYAT HIDUP

Eva Novia Khoirunnisa dilahirkan pada tangal 29 November 1997 di Tanjung Karang. Putri bungsu dari pasangan Bapak Muhammad Munir dan Ibu Sofiyah. Penulis merupakan anak terakhir dari lima bersaudara.

Pendidikan formal penulis dimulai sejak di SD Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan dengan mendaftar ke Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN di UIN Raden Intan Lampung dan program studi yang diambil yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.Kemudian penulis juga mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah kecuali jutaan rasa syukur yang menghambur memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya. Jika bukan karena Rahmat dan Karunia-Nya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada pemda jujur, tampan, cerdas dan dermawan dialah Muhammad "Al-Amin". Nabi Muhammad lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing I dan Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta memberikan waktu dan layanannya dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Perpustakaan Fakultas Tabiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Madrasah serta Dewan Guru MIN 7 Bandar Lampung yang telah memerikan izin dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan PGMI angkatan 2015 khususnya Andeskha Pramudiya Nurul Khatimah, Nopa Purnama Sari, Nivo Yudanani Saka dan Tamara Ariessyendy yang telah memberikan doa, dorongan dan bantuan yang begitu berarti bagiku.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikn skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penuliskan memanjatkan doa kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak dan Ibu serta teman-teman sekalian akan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*

Bandar Lampung, 15 Maret 2022
Penulis

Eva Novia Khoirunnisa
NPM. 1511100027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

RIWAYAT HIDUP ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran 7
   1. Pengertian Media Pembelajaran 7
   2. Kritria Pemilihan Media Pembelajaran 8
   3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 10
   4. Klasifikasi Media Pembelajaran 12

B. Media Audio Visual 18
1. Pengertian Media Audio Visual 18
2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual 19
3. Macam-Macam Media Audio Visual 20
4. Fungsi Media Audio Visual 22
5. Manfaat Media Audio Visual 23
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual 24
C. Minat Belajar 25
1. Pengertian Minat 25
2. Indikator Minat Belajar 27
3. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat Beljar 30
D. Bahasa Lampung 31
1. Pengertian Bahasa Lampung 31
2. Tujuan Bahasa Lampung 32
3. Materi Pembelajaran Bahasa Lampung 32
E. Penelitian Relevan 36
F. Kerangka Berfikir 37
G. Hipotesis Penelitian 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Variabel Penelitian 40
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
1. Kuesioner 43
2. Wawancara 43
3. Observasi 43
4. Dokumentasi 44
E. Instrumen Penelitian 44
F. Uji Coba Instrumen 46
1. Uji Vaiditas 46
2. Uji Reliabilitas 47
G. Uji Prasyarat Penelitian 48
1. Uji Normalitas 48
2. Uji Homogenitas 49
H. Uji Analisis Data 50
1. Uji Hipotesis 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba 51
   1. Uji Validitas 51
   2. Uji Reliabilitas 53
   3. Hasil Kesimpulan Uji Coba Angket Minat Belajar 54
B. Hasil Penelitian 54
C. Analisis Hasil Uji Prasyarat 57
   1. Hasil Angket Uji Coba Minat Belajar 57
   2. Hasil Angket Akhir Minat Belajar 58
   3. Uji N-Gain 59
   4. Uji Hipotesis 61
D. Pembahasan 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

TABEL HALAMAN

1. Tabel Presentse Hasil Ujian Bahasa Lampung Peserta Didik 4
2. Tabel Jumlah Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung 42
3. Tabel Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Belajar 45
4. Tabel Kisi-Kisi Butir Angket Minat Belajar Peserta Didik.....45
5. Tabel Kriteria Reliabilitas Butir Angket 48
6. Tabel Validitas Instrumen.....52
7. Tabel Interval Tingkat Reliabilitas 53
8. Tabel Item-Total Statistics.....53
9. Tabel Nilai Angket Awal dan Akhir Kelas Eksperimen 55
10. Tabel Nilai Angket Awal dan Akhir Kelas Kontrol.....55
11. Tabel Statistik Deskriptif Data 56
12. Tabel Rangkuman Uji Normalitas Angket Uji Coba 57
13. Tabel Rangkuman Uji Homogenitas Angket Uji Coba.....58
14. Tabel Rangkuman Uji Normalitas Angket Akhir Minat Belajar.....58
15. Tabel Rangkuman Uji Homogenitas Angket Akhir Minat Belajar 59
16. Tabel Kriteria N-Gain.....59
17. Tabel Hasil N-Gain Kelas Eksperimen.....60
18. Tabel Hasil N-Gain Kelas Kontrol 60
19. Tabel Gabungan Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 61
20. Tabel Independent Samples T-Test.....62

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR HALAMAN
1. Gambar Indikator Minat 29
2. Gambar Kerangka Berfikir Penelitian.....38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil MIN 7 Bandar Lampung 71
2. Pedoman Wawancara 77
3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar 78
4. Instrumen Angket Uji Coba 80
5. Uji Validitas Instrumen 82
6. Uji Reliabilitas Instrumen 83
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 85
8. Angket Setelah Uji Coba 94
9. Angket Minat Belajar 96
10. Rekapitulasi Data Pretest dan Post Test Kelas Eksperimen 132
11. Rekapitulasi Data Pretest dan Post Test Kelas Kontrol 137
12. Statistik Deskriptif Output SPSS 23.00 142
13. Uji Homogenitas Pretest Output SPSS 23.00 143
14. Uji Homogenitas Post Test Output SPSS 23.00 145
15. Uji Normalitas Pretest dan Post Test Output SPSS 23.00 147
16. Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 148
17. Uji T-Test (Independent Sampel Test) Output SPSS 23.00 150
18. Titik Presentase Distribusi t 151
19. Nilai Tabel r Product Moment 153
20. Surat-Surat Penelitian 154
21. Dokumentasi Penelitian 158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam tumbuh kembangannya menuju tahap pendewasaan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang memiliki pegaruh besar bagi kehidupan seseorang, karena pendidikan merupakan salah satu penyebab seseorang mempunyai kemampuan untuk mendatangkan hasil dan manfaat bagi dirinya sendiri dan juga banyak orang. Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.[1]

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[2] Kemudian diperkuat lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang standard nasional pendidikan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".[3]

Berdasarkan pendapat di atas maka, pendidikan mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT pun mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah Surat ke-58 ayat 11, sebagai berikut:

---

[1]Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 1 (2017): 115.

[2]Ibid., 116.

[3]Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2018), 6.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: *"Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di majelis-majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Mujadalah: 11)[4]

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa kedudukan ilmu pengetahuan amat penting dan berguna untuk tiap individu. Ilmu pengetahuan begitu bermanfaat untuk kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kita tetap harus banyak belajar sebab melalui proses belajar tersebut, kita akan mampu meningkatkan pengetahuan serta memperluas pemahaman mengenai sesuatu. Selaku seorang pendidik hendaknya mampu menumbuhkan serta membangkitkan gairah atau hasrat belajar peserta didik dengan harapan dapat melahirkan generasi yang berdaya guna dan bermutu di masa mendatang. Pendidikan merupakan komponen utama dalam proses kehidupan seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang akan mampu bersaing serta dapat meninggikan martabatnya. Pendidikan menempati kedudukan yang paling berpengaruh pada terwujudnya sumber daya manusia yang bermutu.

Melalui penerapan media pembelajaran yang akurat tentunya akan mewarisi dampak yang baik demi keefektifan kegiatan belajar mengajar. Bersamaan dengan itu, media pembelajaran yang baik dan menarik mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, dan peserta didik dapat terdorong untuk aktif berpartisipasi guna mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media pembelajaran audio visual. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi agar diterima oleh peserta didik melalui indera pendengaran dan penglihatan mereka secara terpadu. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Darul Sunnah, 2017), 544.

Artinya: "*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.*" (QS. An-Nahl: 78)[5]

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa manusia ketika lahir ke dunia tidak mengetahui apapun, kemudian Allah menjadikan telinga sehingga manusia dapat mendengar berita, pengetahuan, dan pengertian. Allah menjadikan mata untuk melihat, dengan melihat terjadi proses di dalam diri peserta didik yang merupakan realisasi dari apa yang didengarnya.

Media audio visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, pentas drama atau sandiwara dan sebagainya. Media audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual.[6] Menurut Arsyad, pengajaran melalui audio visual memiliki karakteristik penggunaan proyektor, alat perekam, serta alat proyeksi visual yang besar.[7] Sudrajat mengemukakan fungsi dari media pembelajaran yang diantaranya untuk membangkitkan keinginan dan minat peserta didik. Minat ialah satu acuan yang dapat menentukan keefektifan dari kegiatan pembelajaran. Apabila seorang peserta didik mempunyai minat yang kokoh saat menuntut ilmu, tentu peserta didik akan mampu mengenal, memahami, serta mengimplementasikan apa yang diperolehnya. Minat yang tumbuh atas keperluan peserta didik dapat menjadi penyebab bagi peserta didik untuk melakukan tindakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya minat memiliki kedudukan yang amat signifikan pada bidang pendidikan, terutama dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

Meningkatkan minat akan sesuatu pada dasarnya dapat menunjang peserta didik memantau bagaimana relevansi antara materi yang akan dipelajari terhadap dirinya sendiri selaku individu. Artinya proses ini menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting kemungkinan besar ia berminat. Menurut Eti Rohaeti, peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat.[8]

Minat seorang peserta didik dengan peserta didik yang lainnya tidak selalu sama. Minat berkaitan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap sesuatu hal. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung akan memberikan perhatian atau

---

[5]Ibid., 275.

[6]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 52.

[7]Ibid., 53.

[8]Efriyati Prihatini, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): 173.

rasa senang yang lebih besar pada objek tersebut, namun jika suatu objek tidak menimbulkan rasa senang, maka seseorang tidak akan memiliki minat atas objek tersebut.[9] Keinginan dari individu untuk memfokuskan perhatian terhadap sesuatu bergantung pada perasaan suka, talenta serta kemauan. Keadaan tersebut menjelaskan bahwasanya minat berorientasi pada jiwa individu terhadap sesuatu berdasarkan hasrat suka, sebab individu sadar bahwasanya ia mempunyai keperluan terhadap sesuatu yang disangka penting. Berlandaskan pada opini tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat mampu mempermudah peserta didik ketika memahami suatu materi pelajaran.

Uraian permasalahan tersebut menjelaskan bahwasanya kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya dibenahi untuk meningkatkan minat belajar, maka dari itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menyuguhkan satu terobosan dalam memimpin dan membimbing kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan minat belajar peserta didik agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran ialah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inventif. Keefektifan dari kegiatan belajar mengajar dapat ditinjau dari beberapa penyebab antara lain pendidik, peserta didik dan kegiatan belajar mengajar. Peneliti melaksanakan penelitian ini agar dapat mengkaji suatu masalah.

Bersumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dan Ibu Masnah, S.Pd selaku pendidik di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung dalam proses belajar mengajar beliau sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa media visual seperti foto. Permasalahan lainnya yang timbul dalam proses pembelajaran yakni minimnya minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Ada kalanya keadaan tersebut tampak dari beberapa peserta didik yang lebih senang melakukan kesibukannya sendiri saat pendidik tidak mengawasinya. Terdapat beberapa peserta didik yang mengetuk-ngetuk meja, beberapa lainnya melamun dan ada pula peserta didik yang berbincang-bincang diluar pembicaraan yang berkaitan dengan pembelajaran.[10]

Tabel 1.1
Data Persentase Hasil Ujian Bahasa Lampung Peserta Didik

No	Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase %
1	≥70	Tuntas	20	42%
2	<70	Belum Tuntas	28	58%
Jumlah			**48**	**100%**

Sumber: Data hasil ujian Bahasa Lampung kelas IV MIN 7 Bandar Lampung

[9]Ibid.
[10]Masnah, "Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung", *Wawancara*, 8 Februari 2021.

Berdasarkan data yang didapatkan dari tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong minim. Kondisi tersebut dapat diamati dari tabel nilai ujian Bahasa Lampung , bahwa lebih dari separuh peserta didik tercatat dalam presentase 58% memperoleh nilai hasil ujian Bahasa Lampung <70. Situasi tersebut mendorong peneliti untuk menemukan solusi melalui pemanfaatan media pembelajaran audio visual dengan tujuan dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Sebelum melaksanakan penelitian, pertama-tama penulis mengadakan penelitian awal, dengan tujuan agar dapat menangkap fenomena atau indikasi awal yang dialami penulis. Bersumber dari hasil pengamatan yang dilaksanakan, bahwa di MIN 7 Bandar Lampung dalam pembelajaran Bahasa Lampung di kelas IV A, masih ditemukan sejumlah masalah yakni dalam kegiatan belajar mengajar yang biasa dilaksanakan oleh pendidik diantaranya media yang dipakai diduga masih kurang bervariasi, diduga kegiatan pembelajaran dijalanklan dengan cara yang masih umum, yaitu peserta didik kebanyakn hanya menyimak apa yang disampaikan pendidik. Terlihat pula kurangnya minat belajar peserta didik, dilihat dari keaktifan dalam belajar ataupun bertanya kepada pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung.[11]

Ditinjau dari masalah yang ada, sehingga dapat ditemukan adanya gejala peserta didik yang minat belajarnya masih terbilang minim ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dikarenakan peserta didik tersebut masih kurang minat dalam belajar, peserta didik mdah merasa jenuh dan sukar dalam menerima bahan pembelajaran yabng diberikan pendidik melalui penjelasan saja, kemudian setelahnya pendidik memberikan soal-soal sehingga dapat menyebabkan hilangnya minat dan gairah belajar peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan belajar di kelas. Diantara aspek yang paling berpengaruh pada proses pengajaran ialah pemanfaatan media.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan adalah media audio visual. Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah suatu integrasi yang diduga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui pemanfaatan media audio visual, memungkinkan peserta didik lebih baik dalam menerima bahan pembelajaran yang ingin diajarkan. Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, membuat penulis terdorong untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Bahasa Lampung Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung".

[11]Data Observasi di MIN 7 Bandar Lampung, 6 Februari 2021.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari penjabaran sebelumnya, sehingga ditemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Minat peserta didik dalam belajar diduga masih kurang.
2. Media pembelajaran yang digunakan diduga kurang bervariasi.
3. Diduga sebagian besar peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Diduga pendidik merasa kesulitan dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian menjadi lebih tersusun, kemudian penulis membuat batasan masalah yang hendak diteliti berlandaskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup yang diteliti memanfaatkan media audio visual.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.
3. Materi pelajaran Afik Gabungan, Ungkapan, Kalimat Tanya dan Kalimat Perintah.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut terdapat sejumlah permasalahan yang teridentifikasi, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini ialah: “Apakah media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampug.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik
   a. Menjadi sasaran evaluasi untuk memaksimalkan kualitas pendidikan.
   b. Menjadi stimulus guna mengoptimalkan mutu pengajaran.
2. Bagi Peserta Didik
   a. Menjadi pendorong untuk mengoptimalkan pembelajaran.
   b. Menjadi tumpuan, bahan serta bekal di masa mendatang.
3. Bagi Madrasah
   Menjadi sasaran inovasi bagi wadah pendidikan khususnya di MIN 7 Bandar Lampung guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.[12] Menurut Gearlach dan Ely, media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Sani, media merupakan alat atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar.[13]

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Munadi mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat proses belajar secara efisien dan efektif.[14] Menurut Arsyad secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, menurutnya media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pembelajaran.[15]

Sanaky mendefinisikan media pembelajaran secara lebih ringkas, yakni suatu perangkat yang mampu beroperasi serta dapat dimanfaatkan guna menghantarkan materi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, media pembelajaran ialah peranti yang berguna sebagai penjelas beberapa komponen rencana pembelajaran yang sukar diuraikan melalui lisan.[16] Kustandi dan Sutjipto menyimpulkan media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan

---

[12]Siti Fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Tranformatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 6.
[13]Ibid., 7.
[14]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 44.
[15]Ibid., 45.
[16]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.[17]

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, sehingga bisa ditarik kesimpulam bahwa media pembelajaran merupakaan suatu komponen komunikasi yang bisa digunakan demi kebutuhan pembelajaran guna menghantarkan materi pembelajaran ataupun keterangan dari suatu sumber menuju pihak yang menerimanya, hingga mampu mengembangkan daya pikir, perhatian, insting dan minat peserta didik supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal.

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Boleh jadi suatu media hanya dapat dimanfaatkan saat kondisi tertentu, sehingga pendidik harus memastikan satu media yang hendak dimanfaatkan. Pendidik harus memahami serta mencermati parameter umum ketika menentukan media. Adapun parameter untuk menentukan media ialah sebagai berikut:

a. Kecocokan dengan target pembelajaran yang akan dicapai, media pembelajaran haruslah mampu mendukung proses belajar dalam mencapai tujuannya, sehingga dengan demikian maka akan didapatkan kesinambungan dan konektivitas antar keduanya.
b. Daya dukung terhadap isi dan bahan pelajaran, untuk menjadikan media pembelajaran sesuai dengan kriteria maka dukungan terhadap isi materi dan bahan pembelajaran haruslah terpenuhi.
c. Kemudahan perolehan dan pengaksesan media.
d. Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, media pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan cara berpikir peserta didik, karena jika dikaitkan dengan tujuan awal penggunaan, media yang baik mampu mengubah *mindset* peserta didik untuk lebih tertarik dengan proses pembelajaran.
e. Kesesuaian dengan kemampuan pendidik, secanggih apapun sebuah media, jika pendidik sebagai pengguna tidak mampu menggunakan media secara optimal tentu manfaat yang seharusnya diperoleh tidak akan bisa didapatkan.
f. Efektifitas penggunaan media, tentunya penggunaan media yang efektif dalam proses pembelajaran dapat memaksimalkan hasil pembelajaran[18]

Lebih terperinci lagi, Musfiqon menyatakan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

[17]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 45.
[18]Siti Fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Tranformatif*, 43.

a. Ketersediaan dengan Tujuan
   Pemilihan media hendaknya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran secara umum mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.
b. Ketepatgunaan
   Tepat guna dalam konteks media pembelajaran dapat diartikan sebagai pemilihan media berdasarkan kegunaannya, maksudnya adalah penggunaan media disesuaikan dengan materi yang dipelajari.
c. Keadaan Peserta Didik
   Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, fisiologis maupun sosiologis peserta didik. Media yang dipilih harus bisa meningkatkan pengalaman, pengembangan pola pikir, dan mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
d. Ketersediaan
   Media yang akan digunakan harus tersedia di Sekolah, jika media yang dibutuhkan tidak ada, maka pendidik hendaknya membuatnya.
e. Biaya
   Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya seimbang dengan manfaat yang didapat.
f. Keterampilan Pendidik
   Pendidik harus mampu mengoperasikan media yang dipilih, nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menggunakan media.
g. Mutu Teknis
   Kualitas media mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.[19]

Selain kriteria pemilihan media, pendidik juga sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media. Sebagaimana prinsip-prinsip penggunaan media menurut Nana Sudjana meliputi:

a. Menentukan jenis media dengan tepat, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang akan diajarkan.
b. Menetapkan dan memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media tersebut sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan peserta didik.

[19]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 63

c. Menyajikan media pembelajaran yang tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.[20]

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di Sekolah. Hal tersebut telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang melibatkan media hasilnya lebih optimal. Walter Mc Kenzie dalam bukunya *"Multiple Intelligences and Intructional Technology*" mengatakan bahwa, media memiliki peran penting dalam pembelajaran di Kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan konkrit, serta mudah dipahami. Sehingga media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Oemar Hamalik dan Arsyad mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.[21]

Sedangkan fungsi media pembelajaran menurut Asyhar terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis.

a. Fungsi Semantik

Media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami. Contohnya, dalam mengajar materi simbol unsur kimia, pendidik dapat menggunakan medai gambar, kata unsur diagram, foto, video, dan sebagainya daripada sekedar menjelaskan nama-nama unsur

[20]Siti Fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Transformatif*, 45.
[21]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 58.

kimia tersebut secara verbal sehingga meminimalisir kesalahan pada peserta didik.

b. Fungsi Manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif artinya medai berfungsi memanipulasi benda dan pristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan berbagai cara yang dapat dikerjakan guna mendeskripsikan satu objek yang tidak mampu dijangkau dan ditampilkan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

c. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif merupakan manfaat media untuk menyerap, menampung serta memperlihatkan kembali insiden ataupun fenomena yang pernah terjadi. Contohnya, pada pembelajaran sejarah, media video memiliki fungsi fiktatif saat menyajikan kembali video pidato proklamasi Republik Indonesia kepada peserta didik.

d. Fungsi Distributif

Fungsi distributif media, terpaut pada keterampilan media dalam menangani keterbatasan indera yang dimiliki seseorang. Contohnya pada kegiatan belajar di Institut yang diselenggarakan di Auditorium atau ruang berkapasitas luas, pemanfaatan media untuk penyajian materi serupa power point yang ditampilkan dengan alat proyeksi bisa mempermudah audiens untuk menangkap pesan pembelajaran serta tidak berpusat pada koneksi secara lisan saja.

e. Fungsi Sosiokultural

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik. misalnya, pada maat pelajaran IPS, pendidik dapat menjelaskan mengenai suku bangsa melalui media video sehingga lebih dapat mencakup banyak materti, peserta didik dapat mengetahui lebih banyak dalam waktu singkat dibandingkan dengan penjelasan verbal.

f. Fungsi Psikologis

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, psikomotorik, imaginatif dan motivasi.

1) Fungsi atensi, fungsi media pembelajaran dalam menarik perhatian peserta didik.
2) Fungsi afektif, fungsi media pembelajaran dalam menggunggakan perasaan, emosi, penerimaan dan penolakan peserta didik terhadap pembelajaran.
3) Fungsi kognitif, fungsi media dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman baru.

4) Fungsi psikomotorik, fungsi media dalam membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan atau kecakapan motorik, seperti fasilitas laboratorium dan lain-lain.
5) Fungsi imajinatif, kegunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan imajinasi peserta didik, misalnya film animasi dan media interaktif untuk anak usia dini, dengan media tersebut dapat terbayangkan.
6) Fungsi motivasi, kegunaan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.[22]

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, faedah dari pemanfaatan media pembelajaran diantaranya ialah:

a. Menempatkan fondasi yang nyata untuk berpikir serta meminimalisir verbalisme
b. Mengundang ketertarikan peserta didik
c. Menempatkan fondasi yang berguna untuk kemajuan belajar
d. Memberikan keahlian yang konkret serta menumbuhkan aktivitas mandiri bagi peserta didik
e. Menumbuhkan gagasan runtut serta berkesinambungan, terutama yang terpaut pada kesibukan sehari-hari
f. Mendukung pertumbuhan daya bahasa
g. Memperbanyak jenis kegiatan dalam proses pembelajaran

Sepadan dengan pandangan Sudjana dan Rivai bahwasanya media berguna untuk menciptakan pembelajaran yang lebih atraktif, kemudian mampu menumbuhkan pembelajaran menjadi ringan dorongan belajar bagi peserta didik, mempertegas arti materi pembelajaran menjadi ringan untuk dimengerti, membuat pendidik memahami maksud dan target pembelajaran dengan apik, melahirkan desain pengajaran yang lebih menarik.[23]

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, yakni proses penyampaian pesan berupa isi atau materi ajar dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Penyampaian pesan ini dapat dilakukan dengan alat komunikasi baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal atau visual, yang selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan. Maka agar dalam menyampaikan pesan dapat diterima oleh peserta didik, hendaknya pendidik menggunakan media pembelajaran.[24]

---

[22]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 10.
[23]Ibid., 14.
[24]Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 45.

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Dilihat dari sifatnya, media dibedakan menjadi:
   1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar.
   2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat.
   3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.
b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibedakan menjadi:
   1) Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi.
   2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti slide, film dan video.
c. Dilihat dari cara atau teknik penggunaannya, media dibedakan menjadi:
   1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip dan transparansi.
   2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan dan radio.

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan istilah taksonomi media, yaitu:

a. Media Penyaji, yang terdiri dari:
   1) Kelompok satu yaitu grafis, bahan cetak dan gambar diam
   2) Kelompok dua yaitu, media proyeksi diam
   3) Kelompok tiga yaitu, media audio
   4) Kelompok empat yaitu, audio ditambah media visual diam
   5) Kelompok lima yaitu, gambar hidup atau film
   6) Kelompok enam yaitu, televisi
   7) Kelompok tujuh yaitu, multimedia[25]
b. Media Objek

   Media objek merupakan benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisik seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna dan fungsi.

[25]Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat* 03, no. 01 (2018): 179.

c. Media Interaktif

Dengan menggunakan media ini, peserta didik tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek, tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran.[26]

Menurut Arsyad, pengklasifikasian media jika dilihat dari segi perkembangan teknologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Media Tradisional, yang teridir dari:
   1) Visualisasi diam yang diproyeksikan menggunakan proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead, slides*, *filmstips*.
   2) Visualisasi yang tak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.
   3) Audio, seperti rekaman piringan, pita kaset.
   4) Penyajian multimedia, seperti *slide* plus suara (*tape*), *multi-image*.
   5) Visual dinamis yang diproyeksikan, seperti film, televisi dan video.
   6) Cetak, seperti buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah dan lembaran lepas (*hand-out*).
   7) Permainan, seperti teka-teki, simulasi dan papan permainan.
   8) Realita, seperti model, spesimen dan manipulatif.
b. Media Teknologi Mutakhir
   1) Media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferensi, kuliah jarak jauh
   2) Media yang berbasis mikroprosesor, seperti *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, *hypermedia* dan sebagainya.[27]

Andersen membagi media pembelajaran menjadi sepuluh golongan, yaitu:

a. Media audio, berupa kaset audio, siaran radio, CD dan telepon.
b. Media cetak, berupa buku pelajaran, modul, brosur, leaflet dan gambar.
c. Media audio-cetak, berupa kaset audio yang dilengkapi dengan bahan tulis.
d. Media proyeksi visual diam, berupa overhead transparansi (OHT) dan film bingkai (*slide*).
e. Media proyeksi audio visual diam, berupa film bingkai (*slide*) bersuara.
f. Media visual gerak, berupa film bisu.
g. Media audio visual gerak, berupa film gerak bersuara, video atau VCD dan televisi.
h. Media obyek fisik, berupa benda nyata, model dan specimen.
i. Media manusia dan lingkungan, berupa guru, pustakawan dan laboran.

[26]Ibid., 180.
[27]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 48.

j. Media komputer, berupa CAI (*Computer Assisted Instructional*: pembelajaran berbantu komputer), CMI (*Computer Managed Instructional*).[28]

Klasifikasi media pembelajaran menurut Soeparno dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Klasifikasi media berdasarkan karakteristiknya dibedakan menjadi:
   1) Media yang memiliki karakter tunggal, misalnya radio.
   2) Media yang memiliki karakteristik ganda, misalnya film dan televisi.
b. Klasifikasi media berdasarkan dimensi presentasi, yang dibedakan menjadi:
   1) Lama presentasi yaitu presentasi sekilas, misalnya televisi dan presentasi tak sekilas, misalnya OHT.
   2) Sifat presentasi yaitu presentasi kontinyu, misalnya televisi dan presentasi tak kontinyu, misalnya OHT.
c. Klasifikasi media berdasarkan penggunanya dapat dibedakan menjadi:
   1) Berdasarkan jumlah pengguna, yaitu media untuk kelas besar, kelas kecil dan belajar individual.
   2) Berdasarkan usia dan tingkat pendidikan, yaitu media untuk Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.[29]

Klasifikasi media apabila ditinjau dari segi penggunaannya dibedakan menjadi:

a. Media Visual

   Secara faktual media belajar visual dapat dipantau lewat mata. Melalui kekuatan mata manusia, dapat dipandang wujud dan jenisnya, ditangkap ukuran besar kecilnya dan dapat dinikmati langsung warna serta keindahannya.[30] Berbagai media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

   1) Gambar atau Foto

      Media visual berupa gambar atau foto dapat ditampilkan semenarik mungkin dan mengandung nilai pendidikan. Melalui gambar atau foto dapat mewakili tema pembelajaran. Melalui gambar pula materi pembelajaran akan dijelaskan secara rinci dan jelas.[31]

[28]Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, 46.
[29]Ibid., 51.
[30]Amka, *Media Pembelajaran Inklusi* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 44.
[31]Ibid., 45.

2) Sketsa

Sketsa (*stick figure*) merupakan bentuk gambar konsep sederhana dan tidak rinci. Sketsa berguna untuk menarik perhatian peserta didik ketika menyaampaikan pesan. Sketsa dapat dibuat secara cepat sementara pendidik menerangkan dapat pula digunakan untuk tujuan tersebut.[32]

3) Diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis yang menyerupai peta daripada gambar. Diagram sering juga digunakan untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lainnya.

4) Bagan

Media visual berupa bagan (*chart*) merupakan salah satu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang serta keluarga ditinjau dari sudut ruang dan waktu.[33]

5) Grafik (*Graphs*)

Grafik merupakan penggambaran data berangka, bertitik, bergrafis dan bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik.

6) Peta dan Globe

Peta merupakan penyajian visual dari muka bumi, sedangkan globe adalah bola bumi atau model.

7) Papan Flanel

Papan flanel merupakan media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.[34]

b. Media Audio

Faktual menunjukkan bahwa media belajar audio dapat dipantau lewat telinga. Telinga berfungsi untuk mendangar, melalui kekuatan telinga manusia, dapat ditangkap arah datangnya suara, dapat didengar besar dan kecilnya suara, dapat menikmati merdu dan tidaknya suara. Beberapa jenis media audio diantaranya sebagai berikut:

1) Radio

Radio merupakan salah satu media audio hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Radio merupakan media pendidikan

[32]Ibid., 46.
[33]Ibid., 47.
[34]Ibid., 53.

yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.

2) Laboratorium Bahasa

Dalam laboratorium bahasa, peserta didik duduk sendiri-sendiri di dalam kotak bilik akustik dan kotak suara. Peserta didik mendengarkan suara pendidik yang duduk di ruang kontrol melalui *headphone*.[35]

c. Media Kinestetik

Media kinestetik merupakan media yang penggunaannya da fungsinya memerlukan sentuha (*touching*) antara pendidik dan peserta didik atau memerlukan perasaan mendalam agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Jenis media yang dapat dikategorikan sebagai media kinestetik yaitu:

1) Dramatisasi

Dramatisasi merupakan teknik sekaligus media pembelajaran yang menggunakan ekspresi dan gerak. Pada dramatisasi ini biasanya peserta didik bertindak sebagai pelaku untuk mendramatisasikan peristiwa atau keadaan yang berkenaan dengan pelajaran sejarah atau cerita masa lampau.

2) Demonstrasi

Demonstrasi juga dapat dijadikan media pembelajaran yang bersifat kinestetik. Pada demonstrasi ini umumnya pendidik yang mendemonstrasikan atau menunjukkan bagaimana cara kerja atau melakukan sesuatu, kemudian peserta didik mengikuti sebagaimana petunjuk dari pendidik[36].

3) Permainan dan Simulasi

Permainan dan simulasi dapat dijadikan sebagai media belajar. Melalui kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan belajar untuk mendapatkan pengalaman yang menggembirakan dan memperagakan atau mencontohkan konteks yang diajarkan.

4) Karya Wisata (*Field Trip*)

Karya wisata dilakukan di bawah bimbingan pendidik dengan membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu, perumusan tujuan dan tugas yang harus dilakukan. Misalnya mengunjungi pabrik, perkebunan, museum dan sebagainya.

[35]Ibid., 55.
[36]Ibid., 57.

5) Perkemahan Sekolah (*Camping*)

Perkemahan memiliki nilai-nilai pendidikan, misalnya merasa lebih dekat dengan alam sekitar dan menimbulkan rasa kagum pada keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan .

6) Survey Masyarakat (*Community Survey*)

Menurut Van Dalen, survey merupakan bagian dari media pembelajaran dan studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang telah ditentukan.[37]

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Diantara media yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar serta dipercaya mampu merangsang peserta didik pada saat belajar ialah media audio visual. Teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual.[38] Audio dapat diartikan sebagai suara, sedangkan visual berarti grafik, gambar dan dapat dilihat. Jadi audio visual merupakan kombinasi antara gambar dan suara.[39] *Audio visual media is an interesting media, because the students can see and hear an object clearly by using video. Usually they like to watch video on You Tube, audio visual media can stimulate their brain to focus on a subject.*[40]

Menurut Sanaky media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar, gerak dan suara.[41] Media audio visual disebut juga sebagai media video, di dalam media ini terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan pserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.[42]

Sedangkan menurut Suprijanto media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dikarenakan meliputi dua jenis media yaitu auditif yang dapat didengar dan visual yang dapat dilihat. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya.[43] Media audio visual merupakan media perantara atau media yang penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga

---

[37]Ibid., 60.

[38]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 52.

[39]Ibid., 18.

[40]Chairunnisa Azzahra, dkk, *The Effect of Audio Visual Media on Student's Ability in Writing Analytical Exposition Text*, Jurnal Dialog, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 2.

[41]Siti Fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Tranformatif*, 33.

[42]Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, 48.

[43]Ibid., 113.

membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.[44] Penggunaan media audio visual memberikan pelajaran yang bervariasi menjadikan peserta didik dapat mengembangkan serta meningkatkan pemahaman belajarnya secara mandiri.[45]

Menurut Kustandi dan Sutjipto, media audio visual memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Bersifat linier
b. Menyajikan visualisasi yang dinamis
c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
d. Merupakan representasi fisik dari gagasan nyata atau gagasan abstrak
e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
f. Umumnya berorientasi pada pendidik dengan tingkat keterlibatan peserta didik yang interaktivitasnya rendah.[46]

With the presence of the audio visual media, it makes the teaching materials content to students becomes easier, complete and optimal. In addition audio visual can replace teacher role and duties in presenting the learning materials[47]. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual ialah media yang memiliki dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk lebih fokus dan membuat suasana belajar menjadi efektif.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Menurut Hamalik, langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik harus dibawa kearah belajar mendengarkan dan melihat media yang ditampilkan secara aktif.
b. Mengkondisikan kelas agar pserta didik dapat mendengar dan melihat media yang ditampilkan dengan baik.
c. Menguasai teknik penggunaan media.
d. Pendidik sudah mengenal dan memahami isi media.

---

[44]Wahyu Bagja Sulfemi, "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbntu Audio Visual dalam Menigkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 14.

[45]Friska Dwi Yusantika, dkk, "Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 252.

[46]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 53.

[47]Rizal Fuady, dkk, "Audio Visual Media in Learning," *Journal of K6, Education and Management* (2018): 2.

e. Pendidik menampikan media, mendiskusikan pada peserta didik dan memutar kembali bagian-bagian yang sekiranya dianggap penting.
f. Setelah peserta didik selesai memperhatikan media yang ditampilkan, pendidik perlu mengatur kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan tingkat kelas dan jenis media yang ditampilkan.[48]

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain terdapat enam langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik pada waktu mengajar dengan menggunakan media audio visual. Langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media.
b. Persiapan pendidik, pada fase ini pendidik memilih dan menetapkan media yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
c. Persiapan kelas, pada fase ini peserta didik harus memiliki persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Pendidik harus dapat memotivasi peserta didik agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
d. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, pada fase ini media digunakan oleh pendidik untuk membantu tugasnya menjelaskan materi pelajaran. Media dikembangkan penggunannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.
e. Kegiatan belajar peserta didik, pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran.
f. Evaluasi pembelajaran, pada fase ini kegiatan belajar peserta didik dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media tersebut sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses pembelajaran selanjutnya.[49]

3. Macam-Macam Media Audio Visual

Dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Audio Visual Murni

Audio visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak yang berasal dari suatu sumber.[50] Jenis-jenis media audio visual murni diantaranya sebagai berikut:

---

[48]Hani Karlina, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama," *Jurnal Literasi* 1, no. 1 (2017): 31.

[49]Najmi Hayati, dkk, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 2 (2017): 166.

[50]Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, 113.

1) Film Bersuara

Film adalah media yang amat besar kemampuannya untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Film yang baik ialah film yang mampu mencukupi keperluan peserta didik berkaitan dengan sesuatu yang dikaji. Ringkasnya, sesuatu yang sudah ditampilkan pada sebuah film, video maupun televisi sepatutnya bisa menghadiahkan pengaruh yang konkret bagi peserta didik. Menurut Basyirudin Usman dan Asnawir, film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Sesuai dengan tema pembelajaran
b) Dapat menarik minat peserta didik
c) Benar dan autentik
d) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan
e) Sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik
f) Perbendaharaan bahasa yang benar

2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer di lingkungan masyarakat. Pesan yang disajikan dapat berupa fakta maupun fiktif, bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, tetapi tidak berarti bahwa video dapat menggantikan kedudukannya.[51]

3) Televisi

Televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Televisi berasal dari dua kata, yaitu *tele* dalam Bahasa Yunani yang berarti jauh dan *visi* dalam Bahasa Latin yang berarti penglihatan. Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara.[52] Menurut Sanaky kelebihan media televisi adalah sebagai berikut:

a) Memiliki daya jangkauan yang lebih luas.
b) Memiliki daya tarik yang besar, karena memiliki sifat audio visual.
c) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
d) Dapat menginformasikan pesan-pesan yang aktual.
e) Dapat menampilkan objek belajar seperti benda atau kejadian aslinya.

[51]Ibid., 114.
[52]Ibid., 115.

f) Membantu pendidik memperluas referensi dan pengalaman.
g) Sebutan televisi sebagai jendela dunia, membawa khalayak untuk dapat melihat secara langsung peristiwa, suasana dan situasi tempat, kota dan daerah-daerah di belahan dunia.

b. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni sering disebut juga audio visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*). *Slide* atau film strip yang ditambah dengan suara bukan media audio visual lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, maka dari itu *slide* atau film strip termasuk media audio visual saja atau media visual diam plus suara.[53]

4. Fungsi Media Audio Visual

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu usaha guna meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Media audio visual memiliki sejumlah fungsi, diantaranya sebagai berikut:

a. Fungsi atensi, merupakan fungsi inti yaitu menarik dan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran.
b. Fungsi afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik pada saat belajar, karena media audio visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.
c. Fungsi kognitif, dapat dilihat dari tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung di dalam media tersebut.
d. Fungsi kompensatoris, terlihat dari hasil yang memberikan konteks untuk mengkondisikan peserta didik yang lemah dan lambat dalam memahami materi yang disajikan secara verbal.[54]

Menurut Yusufhadi Miarso, media audio visual memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
b. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimilki oleh peserta didik.
c. Melampaui batas ruang kelas.
d. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.

[53]Ibid., 117.
[54]Fajar Muttaqien, "Penggunaan Media Audio Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X," *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no. 1 (2017): 27.

e. Menghasilkan keseragaman pengamatan.
f. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
g. Membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
h. Memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstark
i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
j. Meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia yang terdapat di lingkungan.
k. Meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatnya kesadaran akan dunia sekitar.
l. Meningkatkan kemampuan ekspresi diri bagi pendidik dan peserta didik.[55]

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual berfungsi untuk memperjelas penyajian materi dan dapat mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

5. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual yang digunakan sebagai alat bantu kegiatan belajar memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

a. Informasi yang disajikan melalui media akan lebih unik sehingga memunculkan stimulus tersendiri bagi peserta didik untuk dapat mengingat isi materi yang disampaikan.
b. Penggunaan media audio visual sebagai penyampai informasi dalam proses pembelajaran akan memunculkan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk pencapaian yang lebih baik.
c. Tanpa disadari, peserta didik yang berbeda dapat diatasi ketika dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar melalui media audio visual sebagai penyampai informasi.[56]

Dale mengemukakan bahwa media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan pendidik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan pendidik dan peserta didik merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Pendidik harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran agar

[55]Najmi Hayati, dkk, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, 165.
[56]Siti Fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Tranformatif*, 23.

manfaat media audio visual tersebut dapat terealisasi. Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik
c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik
d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik
e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik
f. Membawa penggunaan yang berpengaruh dari materi yang dipelajari dengan cara mengaitkan daya pikir serta keterlibatan yang dinamis sehingga membuahkan peningkatan hasil belajar
g. Memberikan *feedback* yang dibutuhkan, yang mampu menunjang peserta didik untuk dapat memahami sejauh mana materi yang sudah dipelajari
h. Memenuhi pengalamaan, dimana pengalaman tersebut merupakan ide-ide penting yang bisa berkembang
i. Memperdalam pengetahuan juga kepandaian peserta didik yang menggambarkan pembelajaran non-verbalistik, serta membentuk generalisasi yang akurat
j. Meyakinkan diri bahwasanya runtutan serta ketegasan penalaran yang dibutuhkan bagi peserta didik apabila mereka membuat rancangan persepsi serta buah pikiran yang berarti.[57]

Berlandaskan uraian tersebut, sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya media audio visual memiliki manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu stimulus bagi peserta didik untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar serta respon positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun kehadiran media audio visual sendiri dapat memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Arsyad, pembelajaran melalui audio visual memilki keistimewaan penggunaan *hardware* dalam kegiatan belajar mengajar, semacam pemanfaatan proyektor, alat perekam, serta alat proyeksi gambar yang besar. Sehingga, kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media audio visual adalah sebuah kreasi serta pemanfaatan bahan pembelajaran yang pelaksanaannya melalui penglihatan juga pendengaran, dan keseluruhannya tidak tergantung kepada penafsiran kata maupun ikon-ikon tertentu.

[57]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 27.

Adapun keunggulan dari penggunaan media audio visual diantaranya ialah:

a. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat melayani gaya bahasa peserta didik auditif maupun visual.
b. Memberikan pengalaman yang nyata jika dibandingkan dengan apa yang hanya disampaikan melalui media audio maupun visual.
c. Peserta didik akan lebih cepat memahami isi materi yang disampaikan karena peserta didik mendengar dan melihat secara langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
d. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.[58]

Menurut Hamdani, keunggulan dari pemanfaatan media audio visual yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih termodifikasi secara aktif.
b. Pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mencari trobosan pembelajaran.
c. Mampu menggabungkan antara gambar dan suara pada satu paduan yang saling menyokong keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar.
d. Dapat menumbuhkan perasaan gembira pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, kondisi tersebut mampu meningkatkan dorongan belajar bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.
e. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit apabila diterangkan hanya dengan penjelasan atau dengan alat peraga yang konvensional.
f. Merupakan media penyimpanan yang relatif mudah serta fleksibel.[59]

Selain memiliki kelebihan dalam pemanfaatan media audio visual juga terdapat beberapa kelemahan, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena harus memadukan dua elemen yaitu audio dan visual.
b. Membutuhkan keterampilan serta ketelitian dalam pembuatannya.
c. Biaya yang diperlukan dalam pemutan media audio visual cukup mahal[60]

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya ialah

[58]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 53.
[59]Hani Karlina, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*, *31*.
[60]Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 53.

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.[61] Slameto juga menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang.[62] Minat sebagai pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap suatu materi pelajaran, karena objek tersebut menarik bagi dirinya. Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan untuk suatu perubahan yang terjadi pada seseorang dalam melaksanakan kegiatan tergantung pada kapasitas yang dimilki.[63] Perasaan senang dan konsentrasi merupakan bagian dari minat. Minat termasuk dalam ranah afektif yang dapat mempengaruhi hasil afektif yang akan dicapai oleh peserta didik. Minat merupakan rasa kecenderungan hati terhadap sesuatu atau aktivitas, untuk menarik minat peserta didik[64] maka diperlukan suatu cara atau teknik mengajar yang tidak monoton salah satunya dengan menggunakan media audio visual.

Sumadi Suryabrata mengartikan minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Berdasarkan pendapat Crow *and* Crow, dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap belajar tersebut. *Encyclopedia of Psychology* juga menjelaskan minat sebagai faktor-faktor yang terdapat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang tertarik atau menghindar dari berbagai benda, manusia dan kegiatan yang terdapat dalam lingkungannya. Minat juga dapat diartikan sebagai proses memperhatikan yang intens.[65] Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai tingkah laku.

Istilah lain yang pengertiannya hampir sama dengan minat adalah hobi dan bakat. Menurut Mubarok, meskipun memiliki nama-nama yang berbeda, sesungguhnya ketiganya memiliki satu kesatuan yang utuh. Minat, bakat dan hobi sama-sama merupakan rasa kecintaan individu untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus, hanya saja dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Minat berhubungan dengan dorongan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman atau keahlian, sedangkan bakat berhubungan dengan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan ke

---

[61]Najmi Hayati, dkk, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, 162.

[62]Yuliani Rahmah, "Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang," *Kiryoku* 3, no. 1 (2019): 2.

[63]Mety Herliana, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Menggunakan Audio Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi," *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2020): 47.

[64]Najmi Hayati, dkk, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, 161.

[65]Emma Himayaturrohmah, *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 36.

arah yang lebih tinggi. Begitu pula hobi berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dilandasi rasa suka.[66]

Minat merupakan salah satu aspek psikologi yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika seorang peserta didik memiliki minat, maka ia relatif memiliki keberhasilan diri yang tinggi dan perhatian yang lebih, memiliki tujuan serta menggunakan strategi dalam berdisiplin daripada peserta didik yang kurang berminat. Demikian pula terjadi dalam hal belajar, minat peserta didik terhadap suatu pelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar berarti memiliki usaha untuk mempelajarinya.[67] Ernest Hilgard mengatakan bahwasanya belajar merupakan satu jalan perubahan tindakan, akibat dari lingkungan perubahan itu sendiri tidak bisa dikatakan belajar bila dikarenakan perkembangan maupun kondisi individu yang berlangsung sesaat misalnya keletihan maupun pengaruh dari obat. Artinya, perubahan tindakan yang dimaksud ialah meliputi pemahaman, keahlian serta sikap seseorang. Perubahan tersebut didapat dengan pendidikan, bukan perubahan yang muncul dengan sendirinya. Selain timbulnya perubahan, belajar juga mencurahkan aktivitas dan mengharuskan adanya konsentrasi.[68]

Bersumber dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya minat belajar merupakan hasrat maupun keinginan terhadap satu kegiatan dengan memberikan perhatian yang terkandung perasaan suka di dalamnya guna mendapatkan pemahman maupun perubahan tingkah laku yang menjadi akibat dari pengalaman yang dialaminjya atas hubungan dirinya dengan lingkungan. Peserta didik yang memiliki minat pada satu pelajaran akan benar-benar mempelajarinya, disebabkan adanya daya tarik sendiri. Peserta didik akan mudah menghafal sesuatu yang membuatnya tertarik. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar apabila diikuti minat. Jika peserta didik mengetahui bahwa belajar adalah suatu kebutuhan, kemungkinan besar dirinya berminat untuk mempelajarinya.

2. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap yang dilandasi rasa suka tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik secara signifikan, karena semakin tinggi minat seseorang dalam belajar maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang diperolehnya. Segala bentuk yang membuat seseorang

[66]Ibid., 37.

[67]Aji Wibowo, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematika dan Minat Belajar," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2017): 3.

[68]Esti Ismawati, dkk, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 1.

ingin melakukan sesuatu terhadapnya atau menarik perhatian biasa disebut dengan minat.[69]

Indikator minat belajar adalah sebuah acuan pengukuran untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Terdapat sejumlah indikator minat belajar peserta didik dalam proses belajar.[70] Menurut Djamarah, indikator minat belajar ialah sebagai berikut:

a. Pernyataan lebih suka akan sesuatu daripada sesuatu yang lain
b. Rasa ketertarikan, kesadaran untuk belajar tanpa diperintah
c. Peserta didik berpartisipasi atau terlibat dalam aktivitas belajar
d. Adanya perhatian atau fokus terhadap sesuatu

Sedangkan menurut Slameto, indikator minat belajar ialah sebagai berikut:

a. Perasaan senang
b. Adanya ketertarikan
c. Adanya penerimaan dan perhatian
d. Adanya keterlibatan peserta didik[71]

Seseorang yang memiliki minat belajar dapat terlihat dari keantusiasan yang dimiliki dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Slameto suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. minat juga dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.[72]

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut, maka peneliti mencoba menuangkannya kedalam gambar:

[69]Novie Suci Rahmawati, dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarok Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar," *Journal on Education* 1, no. 3 (2019): 387.

[70]Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 4, no. 2 (2018): 92.

[71]Sinta Kartika, dkk, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 120.

[72]Adeng Hudaya, *Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, 92.

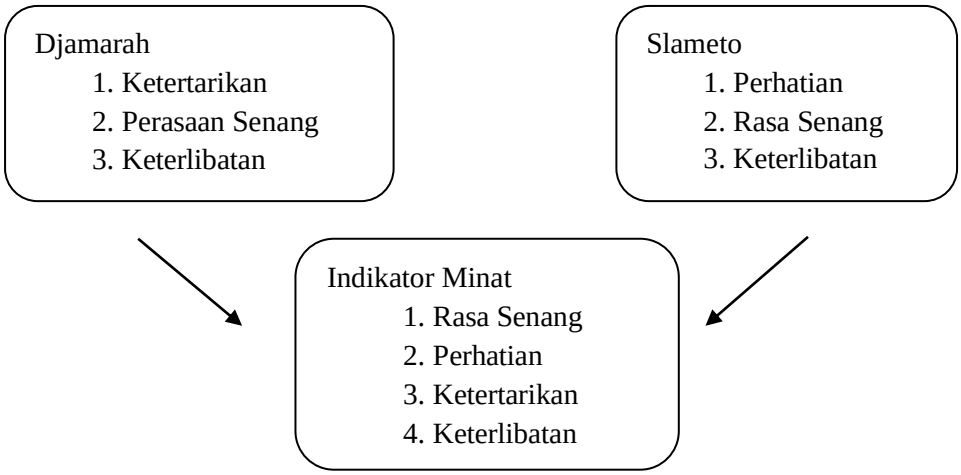

Gambar 2.1
Indikator Minat

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut maka penulis merumuskan indikator-indikator minat belajar yang akan dipakai pada penelitian ini diantaranya yakni:

a. Peserta didik mempunyai rasa senang dalam kegiatan belajar mengajar Perasaan tersebut dapat dilihat saat peserta didik menyediakan buku serta alat tulis sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, tidak menentang ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, peserta didik berusaha untuk memperoleh nilai yang baik.
b. Peserta didik memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kondisi ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik mencermati keseluruhan materi yang diajarkan, mendengarkan penjelasan pendidik, peserta didik tidak termenung, peserta didik fokus ketika belajar serta mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik.
c. Peserta didik berpartisipasi atau ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Keikutsertaan peserta didik tersebut dapat dilihat saat peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik terlibat dalam kerja kelompok, melakukan tugas yang diberikan pendidik serta memberikan tanggapan atas penjelasan pendidik.
d. Peserta didik tertarik untuk menemukan informasi baru. Ketertarikan tersebut dapat dilihat ketika peserta didik belajar tanpa adanya desakan dari orang lain, membaca dan menemukan bahan pembelajaran dari sumber lain, menelaah kembali hal-hal yang terkait dengan bahan pembelajaran, peserta didik menulis ringkasan tanpa diminta oleh

pendidik serta mempelajari sesuatu yang tumbuh atas dasar kemauannya sendiri.

3. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar menjadi penentu kegiatan belajar peserta didik, minat belajar yang tinggi akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Minat belajar yang ada pada diri peserta didik bukanlah sifat yang berasal dari bawaannya sejak lahir, melainkan minat tersebut dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Naeklan Simbolon, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi dan cita-cita
b. Keluarga
c. Peranan pendidik
d. Sarana dan prasarana
e. Teman pergaulan
f. Media massa[73]

Sedangkan menurut Rober, minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar tersebut meliputi:

1) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan sesuatu yang lain daripada itu.

2) Ketertarikan

Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami perasaan tertarik untuk belajar.

3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan tindakan yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam proses belajar yang mendorong peserta didik semangat untuk belajar.

4) Pengetahuan

Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

[73]Ibid., 93.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar tersebut meliputi:

1) Keluarga
2) Pendidik
3) Lingkungan[74]

Maka dari itu supaya peserta didik mempunyai minat untuk belajar, pendidik mesti berupaya untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang optimal di dalam kelas dan peserta didik mampu menjangkau suatu tujuan yang menjadi buah dari proses belajarnya. Peserta didik yang minat belajarnya terbilang minim terhadap suatu pelajaran, akan cenderung tidak memperhatikan. Minat belajar setiap individu tidak bersifat permanen, akan tetapi senantiasa berubah-ubah, oleh sebab itu minat belajar peserta didik perlu diarahkan dan dikembangkan.

D. Bahasa Lampung

1. Pengertian Bahasa Lampung

Bahasa Lampung merupakan bahasa yang terdapat di wilayah provinsi Lampung, bahasa tersebut menjadi identitas wilayah dan menjadi kebanggaan daerah. Sebagai bahasa daerah, bahasa Lampung digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat terutama. Pada komunitas tersebut bahasa Lampung menjadi bahasa ibu dan menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal pada jenjang pendidikan dasar.

Bahasa Lampung dibagi menjadi dua yaitu Pepadun dan Saibatin. Perbedaan bahasa Lampung pada letak geografis, bahasa Lampung dengan dialek *nyow* (Pepadun) adalah bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Lampung di wilayah nonpesisir, adapun bahasa Lampung dialek *api* (Saibatin) adalah bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat pesisir. Dengan demikian bahasa Lampung adalah bahasa daerah yang dituturkan oleh *Ulun Lampung* dan juga merupakan identitas Provinsi Lampung.[75] Bahasa Lampung merupakan alat komunikasi masyarakat Lampung, namun pada kenyataannya bahasa Lampung sudah jarang digunakan terutama bagi remaja. Sebagian besar hanya mengetahui bahasa Lampung tanpa mampu menuturkannya. Suku Lampung menggunakan bahasa Lampung hanya dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga, sesama suku Lampung dan pada upacara adat. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat pendatang. Suku Lampung menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini berhubungan dengan penggunaan Bahasa Lampung yang kian menurun, dengan adanya

[74]Sinta Kartika, dkk, *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 118.

[75]Nandita Wana Putri, "Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung," *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 2 (2018): 78.

keberagaman suku serta amalgamasi telah mempersempit ruang lingkup perkembangan bahasa Lampung itu sendiri.[76]

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Lampung

Pembelajaran bahasa dan sastra Lampung berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 merupakan muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran bahasa Lampung diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengeksperikan diri mereka secara bebas dalam berbahasa dengan menggunakan bahasa Lampung, memperoleh pengalaman berbahasa, memahami bahasa dari segi bentuk, makna dan fungsi serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai konteks, meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, memiliki kemampuan dan kedisiplinan dalam berbahasa Lampung, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Lampung, mengembangkan kepribadian, mampu untuk menikmati, menghargai serta membanggakan budaya dan intelektual masyarakat Lampung.[77]

3. Materi Pembelajaran Bahasa Lampung

a. Afik Gabungan

Afik gabungan merupakan imbuhan gabungan awalan dan akhiran yang diletakkan pada kata dasar sesuai dengan tempatnya. Afik gabungan berfungsi untuk mengubah kata dasar menjadi kata berimbuhan. Kata yang telah mendapatkan awalan dan akhiran disebut dengan kata jadian.

1) Kata yang tidak mengalami perubahan pada awalan atau akhiran, contohnya:
   Luwah diberi imbuhan → nge + ken = *ngeluwahken*
   Bou diberi imbuhan → di + ken = *dibawakan*
   Batok diberi imbuhan → di + ko = *dibatokko*
   Ghabai diberi imbuhan → ke + an = *keghabaian*
   Paghek diberi imbuhan → be + an = *bepaghekan*
   Pandai diberi imbuhan → ke + an = *kepandaian*
2) Imbuhan yang mengalami perubahan pada awalannya sedangkan kata dasarnya tetap, biasanya diawali dengan huruf vokal, contohnya:
   Ubat diberi imbuhan → nge + i = *ngubati*
   Attak diberi imbuhan → nge + ken = *ngattakken*
   Usaha diberi imbuhan → nge + ko = *ngusahako*

[76]Ibid., 79.
[77]Nurfeni, dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Lampung Berbasis Teks Kelas VII Semester Ganjil," *Jurnal Tiyuh* (2017): 3.

3) Imbuhan yang awalan mengalami perubahan pada awal kata dasarnya, terutama kata dasar yang diawali oleh huruf C, S, T, K dan G (khusus untuk kata *getas*) serta P, contohnya:
Cawo diberi imbuhan → nye + ken = *nyawoken*
Sebeghang diberi imbuhan → nye + ko = *nyebeghangko*
Tigeh diberi imbuhan → ne + ken = *nigehken*
Kirim diberi imbuhan → nge + ken = *ngirimken*
Getas diberi imbuhan → nge + ken = *ngetasken*
Putus diberi imbuhan → mu + ken = *mutusken*

b. Ungkapan

Ungkapan adalah kelompok kata yang memiliki arti sebenarnya dan arti tambahan, arti sampingan atau arti kiasan, contohnya:

- *Balak hati* (A) *balak atei* (O) = besar hati, artinya gembira atau senang
  Lunik hati (A) *lunik atei* (O) = kecil hati, artinya kecewa
- *Kedol cuping* (A) *tebel cuping* (O) = tebal telinga, artinya tidak mau mendengar atau tuli
- *Appang pungu* (A) *appang pungeu* (O) = ringan tangan, memiliki dua arti, yaitu suka menolong atau terlalu mudah memukul
- *Ngakuk pudak* (A) = mengambil muka, artinya mencari perhatian
- *Kuco bereno* (O) = kacau balau, artinya berantaakan

c. Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang berisi pertanyaan akan sesuatu, dan diikuti dengan tanda tanya (?) Kalimat tanya dalam bahasa Lampung masih diikuti dengan kata tanya sebagai berikut:

Kata Tanya	**Cawa Butanya/Cawo Betanyo Dialek A/Dialek O**
Apa	api / nyo
Siapa	sapa / sapo, apo
Mana	dipa, sipa / kedo
Dimana	dipa, di ipa / di kedo
Dari mana	anjak ipa, jak pa / jak kedo
Bagaimana	ghepa / nyo ulah, ulah nyo
Bila, Kapan	kalipa, kasaka / kapan
Berapa	pigha / pigho
Kah	kodo, kah / kedei, kedegh

d. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang berisi perintah dengan tujuan lawan bicara melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan si pembicara. Intonasi kalimatnya meninggi dan diikutin tanda seru (!) contohnya:

- *Malih jak ija!* (A) *tandak anjak jo!* (O) artinya, pergi dari sini!
- *Minjak niku!* (A/O) artinya, bangun kamu!

Kedua kalimat tersebut tergolong kalimat perintah, yang membedakannya ialah kalimat yang pertama lebih keras (*cawa ngusegh*), sedangkan kalimat yang kedua lebih halus (*cawa ngayun*). Macam-macam kalimat perintah menurut isi yang terkandung dalam kalimat, diantaranya sebagai berikut:

1) Kalimat perintah umum atau biasa, contohnya:
   Cuba niku belajagh supaya pentogh! (A)
   Cubo nikeu belajagh supayo pitter! (O)
   Artinya, coba kamu belajar supaya pintar!
2) Kalimat perintah singkat mutlak untuk dilaksanakan, contohnya:
   Tandak! (O) artinya, pergi!
   Cakak! (A) artinya, naik!
3) Kalimat perintah larangan, contohnya:
   Dang pai niku laju haga miwang! (A)
   Dang pai nikeu laju ago miwang! (O)
   Artinya, jangan dulu kamu mau menangis!
4) Kalimat perintah harapan, contohnya:
   Mudah-mudahan niku dapok munyai meghawan! (A)
   Mugo-mugo nikeu dapek sehat selamat! (O)
   Artinya, semoga kamu dapat sehat selamat!
5) Kalimat perintah ancaman, contohnya:
   Awas niku lamun mit dija! (A)
   Awas nikeu lamen adek jo! (O)
   Artinya, awas kamu kalau ke sini!
6) Kalimat perintah sindiran, contohnya:
   Lamun niku bani, cuba tabuk pudakni! (A)
   Lamen nikeu banei, cubo tabuk pudakno! (O)
   Artinya, kalau kamu berani, coba tampar wajahnya!
7) Kalimat perintah bersyarat, contohnya:
   Niku dapok mit jama ikam asal dang nakal! (A)
   Nikeu dapek nutuk jamo ikam asal dang nakal! (O)
   Artinya, kamu bisa ikut kami asal jangan nakal!
8) Kalimat perintah membiarkan, contohnya:
   Kenaiko adikmu mengan! (A)

Taganken adikmu mengan! (O)
Artinya, biarkan adikimu makan!

9) Kalimat perinta permintaan, contohnya:
Nyak kilu supaya niko dapok ngemahapko ya! (A)
Nyak kilu supayo nikeu dapek ngemahapken yo! (O)
Artinya, saya meminta supaya kamu bisa memaafkan dia!
10) Kalimat perintah ajakan, contohnya:
Lapah gham jama-jama kughuk mit lom lamban! (A)
Lapah gham jamo-jamo kughuk adek lem nuwo! (O)
Artinya, mari kita bersama-sama masuk ke dalam rumah!

e. Ragam Bahasa

Bahasa Lampung memiliki dua ragam Bahasa. Macam-macam ragam Bahasanya ialah:

1) Ragam Bahasa teman sebaya, yaitu ragam Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
2) Ragam Bahasa halus, yaitu ragam Bahasa yang biasanya digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua dan dipakai pada acara-acara adat Lampung

Ragam Bahasa Teman Sebaya	Ragam Bahasa Halus	Arti
Nyak	Ikam, Hikam, Sikindua	Saya, Aku
Niku	Puskam	Kamu, Anda
Ya	Beliyau	Dia, Beliau
Kuti	Kuti Ghumpok	Kalian
Tiyan	Tiyan Ghumpok	Mereka
Gham	Gham Ghumpok	Kami/Kita

Contoh penggunaan ragam Bahasa Lampung:
Sidi : "Yusuf, haga mit dipa niku?"
Yusuf : "Ikam haga mit lamban Sinta."
Sidi : "Salam yu jama tiyan keluaghga Sinta."
Yusuf : "Yu, naan sikam sampaiken salam puskam."
Contoh dalam kalimat

- Puskam lagi api nyaik?
  (Kamu sedang apa nek?)
- Ikam lagi mengan
  (Saya sedang makan)
- Tiyan lapah mit Sekula
  (Mereka pergi ke Sekolah)

f. Aksara Lampung

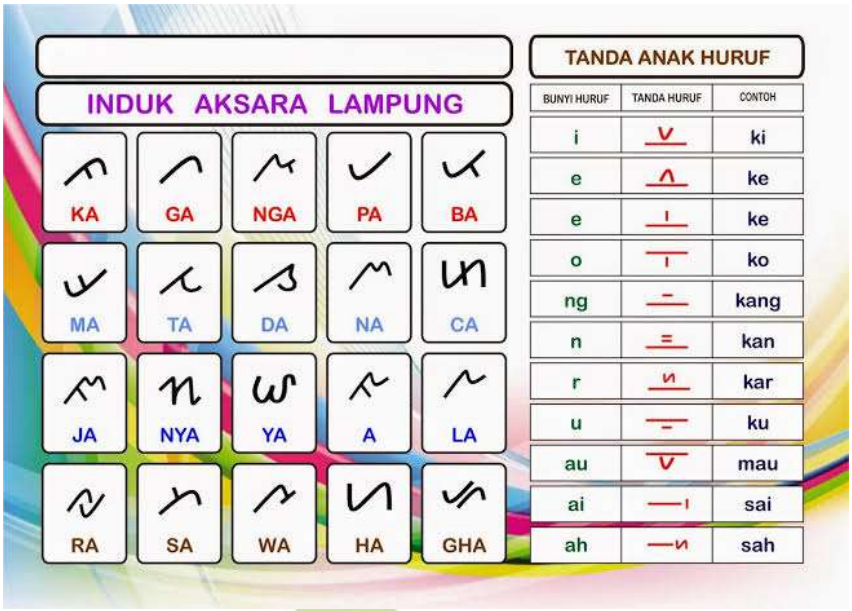

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai media audio visual dan minat belajar yang telah dilakukan dan dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Jusmiana dan Herianto dari Universitas Pejuang Republik Indonesia dan STKIP YAPTI Jeneponto, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19"[78] yang memperoleh hasil terdapat pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murahmanita, Sayni Nasrah dan Trisfayani dari Universitas Malikussaleh, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhoksumawe"[79] yang memperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks resensi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati dari Universitas Negeri Padang, dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran bagi Anak *Toddler* di TPA/PAUD"[80] yang memperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari pengunaan media audio visual terhadap kemampuan mendengar bagi anak *toddler*.

[78]Andi Jusmiana dan Herianto, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19", *Pedagogy* 5, no. 2 (2020): 1-11.

[79]Murahmanita, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhoksumawe", *Jurnal Kande* 1, no. 1 (2020): 109-117.

[80]Sri Hartati, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran bagi Anak Toddler di TPA/PAUD", *Early Childhood Education Journal of Indonesian* 2, no. 1 (2019): 1-5

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dan Uswatun Hasanah dari Universitas Negeri Makassar, dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makassar"[81] yang memperoleh hasil penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Githa S.I Fabiola dan Mersiliana L. Patintingan dari Universitas Kristen Indonesia Toraja, dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar"[82] yang memperoleh hasil terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, keterampilan menulis, kemampuan mendengar, kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnaakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebab pada penelitian sebelumnya lebih terfokus kepada hasil belajar, keterampilan menulis, kemampuan mendengar, kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat adakah pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa daerah khususnya Bahasa Lampung di Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

F. Kerangka Berfikir

Salah satu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung adalah kurangnya minat belajar dari peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran erat kaitannya dengan taraf berpikir karena dengan media pembelajaran sesuatu yang imajiner dapat diubah menjadi nyata, dan sesuatu yang rumit dapat diubah menjadi sederhana. Keadaan tersebut membuktikan bahwasanya media pembelajaran amat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Diantara media pembelajaran yang diyakini mampu berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik yaitu media pembelajaran audio visual, media tersebut digunakan pada penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik.

Media audio visual merupakan suatu perangkat yang dimanfaatkan pada pembelajaran serta dipercaya dapat memikat peserta didik pada kegiatan belajar

[81]Miftahul Jannah dan uswatun Hasanah, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makassar", *Jurnal Instruksional* 1, no. 1 (2019): 25-31.

[82]Githa S.I Fabiola dan Mersiliana L. Patintingan, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 48-54.

mengajar. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media.

Pembelajaran yang dilakukan tanpa melibatkan media pembelajaran akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut dapat diatasi melalui pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Karena media audio visual merupakan bentuk media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyertakan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu kegiatan, dengan menggunakan lebih banyak indera dan media audio visual, peserta didik diharapkan dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta mampu menguasai materi. Proses pembelajaran yang aktif menandakan adanya antusias dari peserta didik dalam mendengarkan materi yang disampaikan pendidik. Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar peneliti akan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan untuk melihat sudah sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut. Apabila peserta didik memahami materi dan mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan artinya peserta didik benar-benar telah memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, dalam hal ini artinya peserta didik menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran terhadap materi yang telah disampaikan melalui media audio visual. Lebih jelasnya hal tersebut akan digambarkan melalui bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pemikiran

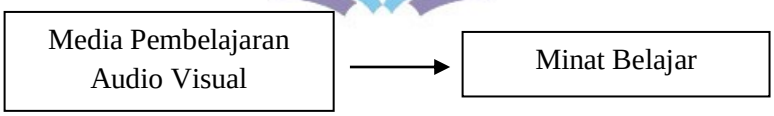

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan, kegiatan selanjutnya adalah menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kesahihannya serta masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan tanggapan yang sifatnya temporer atas permasalahan yang masih harus diuji kesahihannya dengan proses analisis. Hipotesis dianggap temporer, sebab tanggapan yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang signifikan dan belum selaras didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dengan jalan pengumpulan data. Berlandaskan penjabaran tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1: (Media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik)
H_0: (Media audio visual tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Dilakukan penerapan pembelajaran dengan media audio visual pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan media visual pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji gain (N-Gain) menunjukkan perbedaan peningkatan minat belajar Bahasa Lampung peserta didik pada kelas eksperimen yang didapatkan nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0.63 dengan kategori sedang dan pada kelas kontrol didapatkan N-Gain sebesar 0,20 dengan kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukan data yang diperoleh menggunakan SPSS versi 23.00 diperoleh nilai t_{hitung} = 10,342 dan t_{tabel} = 2,0129, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Lampung mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen pembelajaran berbantu media audio visual meningkatkan minat belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa media audio visual dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian dan pembahasan pengaruh media audio visual terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
    - Pendidik dapat melanjutkan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Lampung agar dapat meningkatkan minat belajar yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.
    - Pendidik yang memberikan pembelajaran Bahasa Lampung merupakan pendidik yang dianggap menguasai materi dan tujuan pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

2. Bagi Madrasah

   Pihak Madrasah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan membekali para pendidik pada pengetahuan yang luas dan keterampilan penggunaan media belajar seperti pada pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Lampung yang dari hasil penelitian efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Lampung peserta didik.

   Pihak madrasah diharapkan dapat menyediakan fasilitas alat-alat grafis, photografis ataupun elektronis yang dapat dipergunakan oleh pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang variatif dan interaktif.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh media audio visual terhadap minat belajar Bahasa Lampung peserta didik karena peneliti ini kurang dari sempurna dan diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih baik dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Amka. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Azzahra, C & Lis Supiatman. (2018). The Effect of Audio Visual Media on Student's Ability in Writing Analytical Exposition Text. *Jurnal Dialog, 7(1)*

Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia

Departemen Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Darul Sunnah

Fadjarajani, S., dkk. (2020). *Media Pembelajaran Tranformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing

Fuady, R & Mutalib, A. (2018). Audio Visual Media in Learning. *Journal of K6, Education and Management, 1(6)*

Hayati, N., Ahmad, M.Y & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah, 14(2)*, 160-180

Herliana, M., Syahfitri, J & Oktariani, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Menggunakan Audio Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, 10(1)*, 46-53

Himayaturrohmah, E. (2020). *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*. Jakarta: Litbangdiklat Press

Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education, 4(2)*, 86-97

Ismawati, E & Faraz Umaya. (2017). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak

Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Literasi, 1(1)*, 28-35

Kartika, S., Husni & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1),* 113-126

Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah, 8(1),* 25-41

Ndiung, S & Jediut, M. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi pada Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 10(1),* 94-111

Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press

Nurfeni, Sutarsyah, C & Munaris. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Lampung Berbasis Teks Kelas VII Semester Ganjil. *Jurnal Tiyuh*

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, 3(1),* 171-187

Prihatini, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif , 7(2),* 171-179

Putri, N.W. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora, 3(1),* 83-97

Rahmah, Y. (2019). Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang. *Kiryoku, 3(1)*

Rahmawati, N.S., dkk. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarok Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar. *Journal on Education, 1(3),* 386-395

Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta

Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, 1(1),* 115-124

Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawacana

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

_____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulfemi, W.B & Nurhasanah (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbntu Audio Visual dalam Menigkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, 3(2)*, 151-158

Suryani, N., Achmad Setiawan & Aditin Putria. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangnya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Utama, E.P., Syukri, A., & Risnita, R. (2021). Relationship between Work Capacity, Work Motivation and Opportunity to Participate in The Discretionary Behavior of Private Islamic Higher Education Lecturers in Lampung Province. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 25(1)*, 455-467

Wibowo, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematika dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 4(1)*

Yusantika, F.D., Suyitno, Imam & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan, 3(2)*, 251-258

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1)*, 17-23